

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat diperlukan agar masyarakat mampu bersaing di dunia Internasional. Sumber daya manusia tersebut harus dididik keterampilan dan ilmu pengetahuannya sejak dini di bangku sekolah, sehingga kedepannya nanti pengetahuan dan kemampuan yang di perolehnya dapat bermanfaat bagi kehidupannya sendiri, keluarga serta bangsa dan negara. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan siswa dan pendidik. Selama mengikuti proses pendidikan, siswa harus tekun belajar agar menjadi pribadi yang berdaya saing tinggi. Pendidik dalam hal ini adalah guru, selama proses pendidikan harus profesional dalam menjalankan pekerjaannya dan selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman sehingga seiring dan sejalan dengan globalisasi.

Namun berdasarkan kenyataan yang sering kita lihat di lapangan, sebagian besar pengajaran di sekolah mengajar dengan metode ceramah termasuk dalam pelajaran Matematika. Dimana, guru memberikan penjelasan kepada sejumlah siswa secara lisan. Banyak orang menganggap, bentuk pengajaran ceramah tersebut merupakan bentuk yang paling tepat. Karena dipandang efisien sehingga di zaman dahulu pembelajaran juga diajar dengan bentuk pengajaran semacam itu. Memang anggapan seperti itu tidak dapat disangkal kebenarannya. Namun disamping itu perlu kita ingat bentuk tersebut mempunyai keuntungan, kerugian, dan keterbatasannya. Sebagai pengajar seseorang harus dapat merangsang

terjadinya proses berpikir, harus dapat membantu tumbuhnya sikap kritis, serta harus mampu mengubah pandangan para siswanya.

Selanjutnya berkaitan dengan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang dengan amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Sehingga dalam perkembangannya atau pembelajarannya di sekolah harus memperhatikan perkembangan-perkembangannya, baik di masa lalu, masa sekarang maupun kemungkinannya untuk masa depan. Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan maka perlu dilakukan upaya-upaya positif salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan haruslah model yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Standar proses pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan menuntut agar proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, Depdiknas (dalam Abay, 2009:2).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama mengikuti PPL II di SDN 1 Kabila, perkalian bilangan bulat adalah materi yang ternyata cukup sulit untuk dipahami. Dikarenakan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan perkalian bilangan bulat. Siswa cenderung bingung dalam mengalikan bilangan bulat tersebut, apalagi untuk bilangan-bilangan besar. Tanpa kalkulator siswa akan kesulitan dalam menghitung perkalian tersebut. Selain itu juga siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya tentang materi yang tidak dimengerti, tidak berlatih mengerjakan soal-soal perkalian bilangan bulat sehingga pada saat guru memberikan tugas, siswa merasa takut untuk mengemukakan hasil pekerjaannya. Ditambah lagi guru jarang menggunakan alat peraga, padahal alat peraga akan sangat membantu siswa menghitung perkalian bilangan bulat, seperti dalam menjumlahkan bilangan bulat. Padahal penggunaan alat peraga dapat mewujudkan konsep-konsep abstrak yang ada dalam pikiran siswa menjadi benda konkret yang tentunya akan lebih mudah dimengerti. Sehingga bukan hanya siswa bahkan masyarakat beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, karena membutuhkan nalar yang tinggi dari pembelajarannya, begitu pula bagi sebagian guru yang mengajar matematika beranggapan bahwa matematika sulit karena membutuhkan metode mengajar yang susah dilaksanakan oleh guru, juga harus menyediakan berbagai alat peraga sesuai dengan materi. Hal tersebut di atas

sering dirasakan oleh guru disebabkan guru yang mengajar matematika tersebut tidak memiliki bekal dan kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh seorang pengajar. Sehingga peneliti mengharapkan, Guru matematika harus mempunyai kompetensi akademis yang memadai dan keterampilan mengajarnya, agar mampu mengajar matematika dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan bulat di kelas tinggi dengan formulasi judul penelitian yakni “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Perkalian Bilangan Bulat di Kelas Tinggi SDN 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas dikemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan bulat di kelas tinggi SDN 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan bulat di kelas tinggi SDN 1 Kabila, Kab. Bone Bolango.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah :

1. Bagi Siswa

Lebih meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan perkalian bilangan bulat di kelas tinggi sekolah dasar.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru sekolah dasar tentang pentingnya perkalian sekaligus sebagai salah satu panduan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa terampil dalam menyelesaikan perkalian bilangan bulat.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian akan memberikan manfaat dan nilai tambah bagi sekolah tempat peneliti.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengajaran perkalian bilangan bulat sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan perkalian bilangan bulat di kelas tinggi SD.